

ABSTRAK

Nur Liana Rachmawati. 1209503130. *Kesinoniman Penerjemahan Kata Dalam "Modern Sundanese Poetry: Voices from West Java"*. Skripsi. Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Pembimbing: 1. Drs. Irman Nurhapidin, M.Hum. 2. Ruminda, M.Hum.

Kata Kunci: Sinonim, Kata-kata bersinonim, Karakteristik semantik, Teknik penerjemahan

Makna adalah penafsiran kata. Terdapat berbagai macam penafsiran hanya dari satu buah kata saja, dimana kesemuanya bergantung pada konteks mana kata tersebut dilihat, pesan apa yang hendak disampaikan, dan atau karakter seperti apa yang kata tsb miliki. Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Nida mengenai konteks yang muncul dari satu kata atau lebih yang dapat meningkatkan pemahaman mengenai makna kata itu sendiri. Melalui makna, karakter-karakter tersembunyi yang dimiliki oleh sebuah kata akan muncul. Dalam penelitian ini, terdapat kata-kata bersinonim yang akan menunjukkan karakter mereka masing-masing. Oleh karena itu, berikut penulis rumuskan masalah penelitian: 1. Berdasarkan karakter-karakter semantik, bagaimana kata-kata dalam puisi yang terdapat pada antologi puisi Ajip Rosidi '*Modern Sundanese Poetry: Voices from West Java*' diterjemahkan kedalam kata-kata bersinonim dalam bahasa Inggris? 2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesinoniman penerjemahan dari kata-kata dalam puisi yang terdapat pada antologi puisi Ajip Rosidi '*Modern Sundanese Poetry: Voices from West Java*'?

Penelitian ini menggunakan teori semantik dari Saeed (2003) untuk menganalisis karakter-karakter semantik. Penulis mencoba mengkaitkan teori tersebut dengan teori lain dari Fawcett (1997) dan Nida (2001) yang berhubungan dengan penerjemahan dan konteks. Selain itu, adapun data yang di analisis di dalam penelitian ini diambil dari antologi puisi Ajip Rosidi '*Modern Sundanese Poetry: Voices from West Java*'. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan karakteristik semantik yang muncul, tidak semua kata dapat dengan tepat diterjemahkan kedalam kata bersinonim. Karakteristik-karakteristik yang telah dipaparkan dan dianalisis membuktikannya. Karakteristik tersebut menegaskan ketepatan kesinoniman penerjemahan kata. Kemudian, ditemukan dua faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, yaitu konteks dan teknik penerjemahan. Konteks terbukti mendukung pemaknaan. Adapun teknik yang paling banyak digunakan adalah teknik *Concretization*. Teknik lain yang juga digunakan ialah *logical derivation*, *modulation* dan *transposition*.

Kesimpulannya, berdasarkan analisis yang dipaparkan dalam penelitian ini, bahwa tidak semua kata yang dianalisis baik secara kontekstual maupun teknis dapat diterjemahkan dengan tepat kedalam kata bersinonim.